

Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit

Oktaviani Tandilangi¹, Yohanis Rura², Haerial³
oktavianitandilangi@gmail.com¹, rurayohanis@gmail.com², haerial@gmail.com³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda yang didasarkan pada data 46 responden yang telah melengkapi seluruh pernyataan dalam kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas audit, serta secara bersama-sama kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, Pengendalian Internal, Kualitas Audit.

Abstract. This study aims to examine and analyze the effect of auditor competence, workload, work experience, and internal control on audit quality. This study used primary data by distributing questionnaires to the auditors in Inspectorate of South Sulawesi Province. Multiple linear regression was used to test the hypothesis using the data of 46 respondents who completed all of the statements in the questionnaire. The result of this study shows that auditor competence, workload, work experience, and internal control had an effect on audit quality, and simultaneously auditor competence, workload, work experience, and internal control had an effect on audit quality.

Keywords: Auditor Competence, Workload, Work Experience, Internal Control, Audit Quality.

1. Pendahuluan

Kualitas hasil audit merupakan indikator penilaian terhadap pengawasan yang telah dilakukan oleh aparat pemeriksa. Auditing diharapkan dilaksanakan oleh auditor yang kompeten agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi. Dengan demikian kepercayaan masyarakat akan hasil audit tidak berkurang jika kualitas audit yang dihasilkan tinggi. Kualitas audit yang tinggi akan memberi jaminan terhadap tata kelola pemerintahan yang transparan dan bertanggung jawab (Rai, 2008). Sebaliknya, jika kualitas audit rendah maka laporan hasil audit yang dihasilkan tidak dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang rendah juga dapat memunculkan kekhawatiran akan terjadinya kesalahan dalam pemeriksaan dan kepercayaan publik terhadap aparat pemeriksa akan hilang.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) menjelaskan bahwa auditor harus memiliki kompetensi professional yang memadai dalam melaksanakan audit. probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kompetensi yang dimiliki auditor. Orang yang berkompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik sehingga dalam melaksanakan audit akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

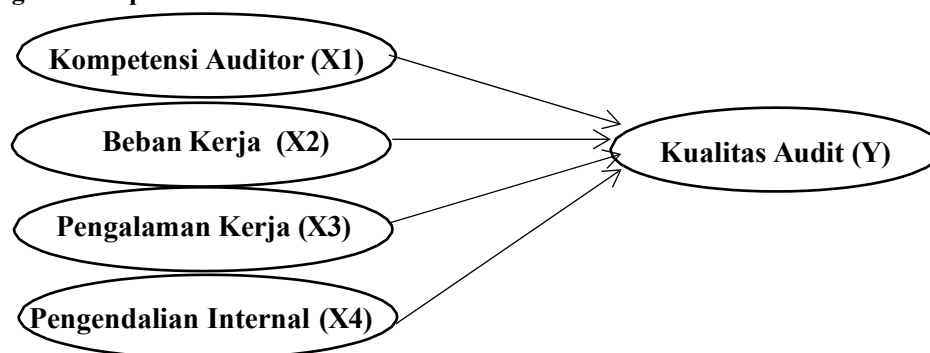
Beban kerja juga dapat mempengaruhi kualitas audit. proses audit yang dilakukan ketika tekanan beban kerja yang berlebihan akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Apabila seorang auditor memiliki tekanan kerja yang berlebihan, maka auditor tersebut tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal karena pekerjaan yang banyak tidak didukung dengan waktu yang cukup dalam pengerjaannya.

Pengalaman kerja auditor juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak dalam melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Auditor

berpengalaman dinilai lebih mampu mendeteksi, memahami, dan mencari penyebab munculnya kecurangan-kecurangan daripada auditor yang kurang berpengalaman. Dengan demikian, pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengendalian internal. Apabila pengendalian internal dalam suatu organisasi diterapkan dengan baik dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, Inspektorat Provinsi berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur serta mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah dan Inspektorat Daerah berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota serta mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota. Hal ini menjadikan inspektorat menjadi lembaga yang tidak independen. Kualitas audit yang dilaksanakan aparat Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan masih menjadi sorotan karena pada tahun 2012 masih belum mampu menemukan dan melaporkan adanya kelemahan system pengendalian intern dan penyimangan yang terjadi terkait dengan pengelolaan dana pendidikan gratis di beberapa daerah yang melibatkan SKPD, sementara temuan akan penyimpangan tersebut ditemukan oleh auditor BPK.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu ini, maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah.

- H₁: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H₂: Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
- H₃: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H₄: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan sebab akibat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan studi dokumentasi. Populasi yang dalam penelitian ini adalah auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji kualitas data terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t dan uji F.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian.

1. Kompetensi Auditor (X1)
Standar umum pertama (SPAP, 2011: SA seksi 210) menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 10 instrumen pernyataan yang diadopsi dari penelitian Putra (2017).
2. Beban Kerja (X2)
Setiawan (2011) menyatakan bahwa proses audit yang dilakukan apabila terdapat tekanan *workload* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan ketika tidak ada tekanan *workload*. Beban kerja diukur dengan tujuh instrument pernyataan yang diadopsi dari penelitian Sari (2018).
3. Pengalaman Kerja (X3)
Pengalaman kerja auditor merupakan proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu (Hudi, 2017). Pengalaman kerja dalam penelitian ini diukur dengan delapan instrument pernyataan yang diadopsi dalam penelitian Hudi (2017).
4. Pengendalian Internal (X4)
Pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian dalam efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Inspektorat sebagai auditor internal dalam melaksanakan tugas audit harus memiliki pemahaman memadai atas struktur pengendalian internal yang diciptakan oleh Pemerintah Daerah untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. Pengendalian internal dalam penelitian ini diukur dengan 15 instrumen pernyataan yang diadopsi dari penelitian Latif (2018).
5. Kualitas Audit (Y)
Kualitas audit adalah tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil auditnya berdasarkan bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 13 instrumen pernyataan yang diadopsi dari penelitian Hudi (2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan uji kualitas data yang dilakukan untuk mengetahui seberapa valid instrument yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung dan nilai *r*-tabel. Suatu instrument dikatakan valid ketika nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel. Berikut ini hasil uji validitas data.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor

No. Item	Pearson Correlation (<i>r</i> hitung)	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0.616	0.291	Valid
2	0.690	0.291	Valid
3	0.611	0.291	Valid
4	0.638	0.291	Valid
5	0.698	0.291	Valid
6	0.799	0.291	Valid
7	0.578	0.291	Valid
8	0.384	0.291	Valid

9	0.649	0.291	Valid
10	0.638	0.291	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Beban Kerja

No. Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0.756	0.291	Valid
2	0.734	0.291	Valid
3	0.736	0.291	Valid
4	0.676	0.291	Valid
5	0.764	0.291	Valid
6	0.754	0.291	Valid
7	0.740	0.291	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja

No. Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0.788	0.291	Valid
2	0.733	0.291	Valid
3	0.696	0.291	Valid
4	0.752	0.291	Valid
5	0.660	0.291	Valid
6	0.602	0.291	Valid
7	0.784	0.291	Valid
8	0.675	0.291	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

No. Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0.803	0.291	Valid
2	0.802	0.291	Valid
3	0.797	0.291	Valid
4	0.833	0.291	Valid
5	0.843	0.291	Valid
6	0.830	0.291	Valid
7	0.832	0.291	Valid
8	0.778	0.291	Valid
9	0.750	0.291	Valid
10	0.715	0.291	Valid
11	0.536	0.291	Valid
12	0.717	0.291	Valid
13	0.680	0.291	Valid
14	0.813	0.291	Valid
15	0.827	0.291	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

No. Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0.686	0.291	Valid
2	0.776	0.291	Valid
3	0.646	0.291	Valid
4	0.762	0.291	Valid
5	0.667	0.291	Valid
6	0.757	0.291	Valid
7	0.697	0.291	Valid

8	0.586	0.291	Valid
9	0.610	0.291	Valid
10	0.676	0.291	Valid
11	0.681	0.291	Valid
12	0.570	0.291	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur tingkat kepercayaan suatu variabel dalam instrument atau dengan kata lain uji reliabilitas untuk mengukur seberapa konsisten suatu variabel dalam instrument sehingga bisa digunakan berulang-ulang. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Auditor	0.824	Reliabel
Beban Kerja	0.859	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.859	Reliabel
Pengendalian Internal	0.951	Reliabel
Kualitas Audit	0.893	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data ini terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada tabel hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76439501
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.056
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya yaitu 0.200 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel dependen dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi (X1)	.323	3.099
Beban Kerja (X2)	.616	1.625

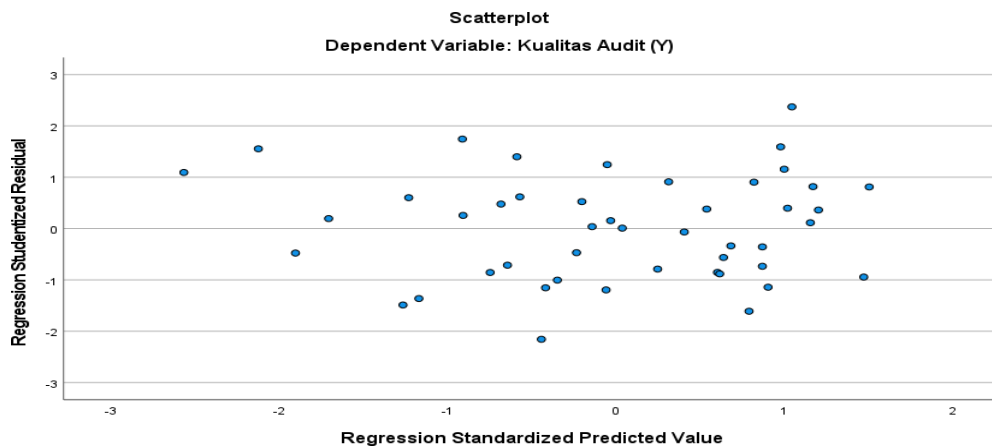
Pengalaman Kerja (X3)	.281	3.564
Pengendalian Internal (X4)	.595	1.680

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance <0,100 dan nilai VIF > 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini karena memenuhi syarat bebas dari uji multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot Model*.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di bawah atau di atas angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan..

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit.

Tabel 9. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.246	5.242		2.336	.024
	Kompetensi Auditor (X1)	.416	.153	.312	2.716	.010
	Beban Kerja (X2)	-.267	.103	-.216	-2.601	.013
	Pengalaman Kerja (X3)	.368	.170	.266	2.161	.037
	Pengendalian Internal (X4)	.215	.058	.315	3.725	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diperoleh hasil persamaan sebagai berikut.

$$Y = 12.246 + (0.416)X_1 - (0.267)X_2 + (0.215)X_3 + (0.368)X_4 + \epsilon$$

Hasil regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Koefisien regresi pada variabel Kompetensi Auditor sebesar 0,416 adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel Kompetensi Auditor dan variabel lain konstan, maka akan menaikkan Kualitas Audit sebesar 0,416 satuan.
2. Koefisien regresi pada variabel Beban Kerja sebesar 0,267 adalah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi 1 kenaikan pada variabel Beban Kerja dan variabel lain konstan, maka akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,267 satuan.
3. Koefisien regresi pada variabel Pengalaman Kerja sebesar 0,368 adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 pada variabel Pengalaman Kerja dan variabel lain konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,368 satuan.
4. Koefisien regresi pada variabel Pengendalian Internal sebesar 0,215 adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 pada variabel Pengendalian Internal dan variabel lain konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,215 satuan

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang telah dilakukan peneliti ditunjukkan pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Koefisien Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	12.246	5.242		2.336	.024
	Kompetensi Auditor (X1)	.416	.153	.312	2.716	.010
	Beban Kerja (X2)	-.267	.103	-.216	-2.601	.013
	Pengalaman Kerja (X3)	.368	.170	.266	2.161	.037
	Pengendalian Internal (X4)	.215	.058	.315	3.725	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil sebagai berikut.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai t hitung - 2,716 > t tabel 2,019, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,013 < 0,05 dan nilai t hitung - 2,601 > t tabel 2,019, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,037 < 0,05 dan nilai t hitung 2,161 > t tabel 2,019, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,725 > t tabel 2,019, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang telah dilakukan peneliti ditunjukkan pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Koefisien Uji t

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1628.985	4	407.246	48.554	.001 ^b
	Residual	343.885	41	8.387		
	Total	1972.870	45			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X4), Pengalaman Kerja (X3), Beban Kerja (X2), Kompetensi (X1)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 48,554 dan nilai sig. sebesar 0,001. Hal ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel $48,554 > 2,60$, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen yaitu Kompetensi Auditor (X1), Beban Kerja (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Pengendalian Internal (X4) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.809	2.89611

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X4), Pengalaman Kerja (X3), Beban Kerja (X2), Kompetensi Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada kolom adjusted R2 sebesar 0,809 atau 80,9%. Hal ini berarti variabel Kompetensi Auditor (X1), Beban Kerja (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Pengendalian Internal (X4) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar 80,9% dan sisanya sebesar 19,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diketahui bahwa hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit berpengaruh positif sebesar 0,416 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki auditor, keterampilan/keahlian yang dimiliki auditor, serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yang telah diikuti auditor. Apabila dikaitkan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit, maka hasil dari penelitian ini mendukung teori tersebut karena kompetensi auditor merupakan faktor internal yang berada di bawah kendali seorang auditor yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hudi (2017) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit..

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diketahui bahwa hubungan beban kerja terhadap kualitas audit berpengaruh negatif sebesar $-0,267$ dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Apabila auditor memiliki tekanan beban kerja yang berlebihan, maka auditor tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal karena pekerjaan yang banyak tidak didukung dengan waktu yang cukup dalam pengerjaannya. Apabila dikaitkan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit maka hasil dari penelitian ini mendukung teori tersebut karena Beban Kerja dipengaruhi faktor internal yang berada di bawah kendali seorang auditor yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit serta dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti tugas dan lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ramadhan (2016) bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diketahui bahwa hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit berpengaruh positif sebesar $0,368$ dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja auditor dapat dilihat dari lama bekerja dan frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan. Semakin lama auditor bekerja dan semakin banyak tugas yang dikerjakan maka keahliannya dalam mendeteksi, memahami, dan mencari penyebab munculnya penyimpangan akan lebih mudah dilakukan. Apabila dikaitkan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit maka hasil dari penelitian ini mendukung teori tersebut karena Pengalaman Kerja merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hudi (2017) bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diketahui bahwa hubungan pengendalian internal terhadap kualitas audit berpengaruh positif sebesar $0,215$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Pengendalian Internal yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap Kualitas Audit. Indikator pengendalian internal dapat dilihat pada lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan terhadap kualitas audit diterima. Jika dikaitkan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit maka hasil dari penelitian ini mendukung teori tersebut karena Pengendalian Internal merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi dan Nurfadila (2018) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan kompetensi auditor yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Terdapat pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan beban kerja yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan semakin berpengalaman seorang auditor, kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan semakin baik pengendalian internal maka kualitas audit semakin meningkat. Terdapat pengaruh

kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan pengendalian internal secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

5. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu tidak dapat digeneralisasi karena tidak meliputi wilayah yang luas dan sampel tidak random, serta waktu penelitian dalam masa pandemi *covid-19* sehingga mungkin saja responden kurang cermat dalam mengisi kuesioner.

Daftar Pustaka

- Dewi, Siti R. K. dan Nurfadila. 2018. *Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit*. Jurnal, 1 (1) : 93 - 107.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudi, M. F. Alam. 2017. *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit APIP (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Latif, Andi A. T. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rai, I Gusti A. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ramadhan, Gemma V. 2016. *Pengaruh Beban Kerja (Workload) dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No. 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi Dan Kabupaten/Kota*.
- Putra, Arya S. 2017. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sari, Devina F. 2018. *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptimisme Profesional*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.